

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model ASANTI EMOTAN dapat meningkatkan karakter kepedulian sosial bagi peserta didik kelompok B TK YWKA. Nilai Karakter Kepedulian Sosial meningkat secara klasikal (15 anak) dari prasiklus sebesar 20% (kategori Baik), pada siklus I menjadi 46% (kategori Baik), dan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 87% (Kategori Baik).
2. Penggunaan Model ASANTI EMOTAN dapat meningkatkan karakter toleransi bagi peserta didik Kelompok B TK YWKA. Nilai Karakter toleransi meningkat secara klasikal (15 anak) dari prasiklus sebesar 26% (kategori Baik), pada siklus I menjadi 53% (kategori baik), dan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 87% (kategori baik)

#### **B. Implikasi Teoritik Dan Praktis**

Hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas, memiliki implikasi-implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi teoritik

Hasil penelitian dan temuan-temuan penelitian tentang karakter kepedulian sosial dan toleransi pada peserta didik kelompok B TK

YWKA Madiun yang disampaikan di atas menguatkan teori perilaku sosial. Perkembangan karakter anak usia dini terkait erat dengan proses dan hasil pembelajaran. Behaviorisme adalah salah satu teori psikologi perkembangan yang bergantung pada perubahan perilaku. Filosofi behaviorisme didasarkan pada perubahan perilaku yang terukur dan dapat diamati. Menurut hipotesis ini, pola perilaku baru diulang hingga menjadi otomatis dan tertanam kuat. Baik stimulus guru maupun respons siswa harus dapat diamati dan diukur selama pembelajaran. Karena pengukuran merupakan tanda penting apakah perubahan perilaku terjadi atau tidak, teori ini memberikan prioritas tinggi pada hal tersebut. (Amseke dkk, 2021: 31), salah satu tokoh teori perilaku sosial adalah Bandura dan Skinner. Menurut Bandura (dalam Yanuardianto, 2019), sebagian besar pembelajaran terjadi tanpa penguatan yang sebenarnya. Menurut penelitiannya, orang dapat mempelajari perilaku baru dengan mengamati orang lain, bahkan jika mereka tidak melakukan apa yang sedang mereka pelajari, dan model yang mereka amati tidak mendapatkan imbalan atas tindakan mereka. Pengalaman langsung tidak seefektif pembelajaran melalui observasi. Melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan. Sedangkan Menurut Skinner (dalam Amseke dkk, 2021:37) bahwa perilaku akan berubah sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan reaksi yang terjadi di lingkungan. Dalam hal ini, Skinner

meneliti perilaku operan, atau perilaku yang sengaja dilakukan dalam aktivitas lingkungan. Pengkondisian perilaku operan bekerja melalui mekanisme berikut: (a) penguatan positif melalui hadiah: respons yang diberi hadiah cenderung diulang; (2) penguatan negatif: respons yang bertujuan untuk menghindari rasa sakit atau situasi yang tidak terduga cenderung tidak diulang; (3) tanpa penguatan: respons yang tidak diperkuat cenderung tidak diulang; dan (4) hukuman: respons yang menyebabkan rasa sakit atau konsekuensi yang tidak terduga akan ditekan..

## 2. Implikasi Praktis

Berikut beberapa implikasi praktis dari temuan penelitian ini: (a) temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan koleksi studi ilmu sosial, khususnya berkaitan dengan karakter kepedulian sosial dan toleransi peserta didik; (b) hasil ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala satuan pendidikan untuk mengoptimalkan dan memfasilitasi peningkatan karakter peserta didik; dan (c) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat modul pengajaran bagi guru guna meningkatkan karakter peserta didik.

## C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TK YWKA Madiun

Kepala sekolah diharapkan mendukung dan memfasilitasi implementasi berkelanjutan Model ASANTI EMOTAN di lingkungan sekolah, khususnya dalam pengembangan karakter siswa. Mereka juga dapat mengintegrasikan Model ASANTI EMOTAN ke dalam kurikulum sekolah.

2. Bagi Guru TK YWKA Madiun

Guru diharapkan dapat menjadikan Model ASANTI EMOTAN sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial dan toleransi pada peserta didik. Selain itu, guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan menerapkan Model ASANTI EMOTAN guna meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik, khususnya dalam pengembangan karakter secara optimal..

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan karakter kepedulian sosial dan toleransi yang telah dipelajari melalui Model ASANTI EMOTAN dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.